

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Suatu perusahaan yang sudah *go public* mempunyai tujuan utama yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2006:6). Nilai perusahaan merupakan suatu keadaan yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dari hasil kinerja perusahaan dalam periode tertentu dimana hal tersebut merupakan gambaran dari kepercayaan masyarakat yang tercermin dalam harga saham. Meningkatnya harga saham menunjukkan bahwa perusahaan layak dijadikan salah satu investasi masyarakat. Harga saham dapat menggambarkan nilai perusahaan, oleh karena itu dengan meningkatnya harga saham akan meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan akan membuat kemakmuran pemegang saham maupun pemilik perusahaan tercapai sehingga tujuan perusahaan dapat terwujud.

Aktivitas dalam sektor industri manufaktur sangat berpengaruh bagi perekonomian di Indonesia. Beberapa pengaruh tersebut antara lain yaitu meningkatkan nilai tambah bahan baku dalam negeri, mengurangi pengangguran, menghasilkan devisa dari ekspor, serta penyumbang terbesar dari pajak dan cukai. Sektor industri manufaktur merupakan sektor industri yang menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) tertinggi berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, bahkan sampai kuartal III/2017 masuk peringkat 4 besar dunia sebagai penyumbang PDB sebesar 22%. Negara

dengan sektor industri manufaktur yang menyumbang PDB tertinggi sebesar 29%, kemudian China sebesar 27%, dan Jerman sebesar 23%. Sektor Manufaktur di Indonesia bahkan mengalahkan Jepang yang hanya menyumbang PDB sebesar 19%.

Sektor industri manufaktur di Indonesia mengalami pertumbuhan yang tidak stabil. Pertumbuhan industri manufaktur mengalami naik turun, pada tahun 2011 industri manufaktur tumbuh sebesar 6,7% sedangkan pada tahun 2014 turun menjadi 5,5%. Pertumbuhan sektor industri manufaktur besar dan sedang tahun 2017 naik 4,74% dibanding tahun 2016. Tidak stabilnya pertumbuhan dalam sektor industri manufaktur tersebut dapat dipengaruhi oleh semakin ketatnya persaingan dalam perekonomian global. Seiring dengan ketatnya persaingan tersebut perusahaan harus mampu mengelola perusahaan dengan semaksimal mungkin sehingga persepsi investor pada tingkat keberhasilan suatu perusahaan semakin meningkat. Persepsi investor tersebut dicerminkan melalui nilai perusahaan.

Meningkatkan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan meningkatkan kinerja perusahaan yang dicerminkan dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Saat keuntungan perusahaan naik maka investor akan memandang bahwa perusahaan tersebut berprospek baik sehingga investor akan tertarik untuk menginvestasikan saham ke perusahaan tersebut sehingga harga saham meningkat yang dapat meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Suffah dan Riduwan (2016), Vaeza dan Hapsari (2015), dan Cheryta *et al* (2017) menyatakan bahwa profitabilitas

memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Herawati (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan penelitian yang dilakukan Hestinoviana *et al* (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Suatu perusahaan dalam hal pembiayaan untuk proses operasinya dapat memilih menggunakan dana dari internal maupun eksternal perusahaan. Dana internal merupakan dana yang berasal dari dalam perusahaan yang berupa laba ditahan. Sedangkan dana eksternal perusahaan dapat berupa hutang. Menurut *pecking order theory* penggunaan hutang memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan jika perusahaan harus menerbitkan saham baru.

Hutang memiliki dampak positif bagi perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2006:269), keunggulan dari penggunaan hutang adalah bunga yang dibayarkan dapat menjadi pengurang pajak yang selanjutnya akan mengurangi pendapatan yang dikenai pajak. Penghematan pajak tersebut dapat dijelaskan dengan teori Modigliani Miller dengan pajak dalam Husnan dan Pudjiastuti (2006:269) yang menyatakan bahwa nilai perusahaan dengan penggunaan dana dari hutang akan lebih tinggi dari pada perusahaan yang tidak menggunakan dana dari hutang. Selain itu pandangan investor terhadap perusahaan akan menjadi baik karena investor memandang jika perusahaan berhutang maka perusahaan tersebut berani mengambil resiko dan memandang perusahaan tersebut berprospek baik kedepannya karena terdapat

penambahan modal yang membuat kinerja perusahaan semakin baik sehingga hal tersebut akan meningkatkan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016), Rehman (2016), dan Solikahan dkk (2013) menyatakan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Ogolmagai (2013) dan Setiadharna dan Machali (2016) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator dari kekuatan keuangan suatu perusahaan (Hermuningsih, 2013). Ukuran perusahaan yang besar dipandang investor bahwa perusahaan tersebut mengalami perkembangan yang baik serta memiliki prospek kedepan yang baik pula. Hal tersebut tentunya akan menarik minat investor karena investor akan lebih memilih perusahaan yang mempunyai kinerja yang bagus yang diprediksi dapat mendatangkan pengembalian bagi investor secara maksimal. Penelitian yang dilakukan Sari dan Priyadi (2016), Muvidha dan Suryono (2017), dan Chusnitha dan Retnani (2017) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Suffah dan Riduwan (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Tujuan utama investor setelah berinvestasi tentunya adalah memperoleh pengembalian atas apa yang mereka investasikan yang berupa *return* atau keuntungan. *Return* yang didapat investor setelah membeli saham

yaitu berupa dividen, untuk itu besarnya dividen yang dibagikan kepada investor menjadi hal yang sangat diperhatikan oleh investor. Penelitian yang dilakukan oleh Suffah dan Riduwan (2016), Fista dan Widyawati (2017) menyatakan bahwa kebijakan dividen menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan, Rehman (2016), dan Paminto *et al* (2016) menyatakan bahwa kebijakan dividen positif tidak signifikan ke nilai perusahaan.

Berkaitan dengan beberapa hasil penelitian tersebut, penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan Suffah dan Riduwan (2016) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Deviden pada Nilai Perusahaan. Ada perbedaan mendasar dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu (1) penelitian ini menggunakan periode amatan selama 5 tahun yaitu 2013-2017. (2) penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa perusahaan pada sektor industri manufaktur. Berpijak pada uraian yang telah dikemukakan tersebut, maka judul penelitian ini adalah: “Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan” yang merupakan studi pada perusahaan sektor manufaktur di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data yang diambil dari perusahaan sektor industri manufaktur yang *listed* di BEI pada periode 2013-2017.
2. Penelitian ini memfokuskan beberapa variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang akan dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan.
3. Menganalisis ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Menganalisis kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan.

## **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat teoritis, dapat dijadikan informasi dan dapat berguna bagi dunia pendidikan.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam hal memaksimalkan kinerja perusahaan serta memakmurkan pemegang saham.
- b. Bagi investor dan calon investor, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan pada saat melakukan analisis saham.
- c. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan maupun masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan.